UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH 23 SINUNUKAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

WILDAYANI

NIM. 2120100186

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH 23 SINUNUKAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

WILDAYANI

NIM. 2120100186

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH 23 SINUNUKAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh:

WILDAYANI

NIM. 2120100186

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Almira Amir, M.Si.	Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 97309022008012006	NIP. 198309272023211007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Wildayani
Lampiran : 6 (Enam) Examplar

Padangsidimpuan, 5 September 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Wildayani yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Keagamaan Siswa Di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dr. Almira Amir, S. T, M. Si.	**Dr. Muhammad Roihan Daulay,M.A.**
NIP. 19730902 200801 2 006	**NIP. 198309272023211007**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Wildayani
NIM	:	2120100186
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam pengamalan keagamaan siswa Di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,

Wildayani

NIM. 2120100186

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Wildayani
NIM	: 2120100186
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam pengamalan keagamaan siswa Di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan Desember 2025

Saya yang Menyatakan

Wildayani

NIM. 212010086

KEMENTERIAN AGAMA REPUPLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Wildayani
NIM : 2120100186
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengamalan Keagamaan Siswa Di Mts Muhammadiyah 23 Sinunukan

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 199106102022032002

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 199106102022032002

Prof. Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 197203261998031002

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP.198808092019032006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 19 Desember 2025
Pukul : 14:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam pengamalan keagamaan siswa Di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan**

NAMA : **Wildayani**
NIM : **2120100186**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 11 November 2025
Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Wildayani**
NIM : **2120100186**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Keagamaan Siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing siswa agar mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan. Dalam konteks pendidikan Islam, pengamalan keagamaan bukan hanya menjadi tujuan, tetapi juga indikator keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengamalan keagamaan siswa, upaya guru dalam meningkatkan pengamalan tersebut, serta kendala yang dihadapi selama proses pembinaan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamalan keagamaan siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan telah berjalan dengan cukup baik dan terstruktur melalui kegiatan-kegiatan rutin seperti shalat Dhuha dua kali dalam seminggu, shalat Zuhur berjama'ah setiap hari, serta membaca Al-Qur'an selama 15 menit setiap pagi. Kegiatan tersebut dilaksanakan di bawah bimbingan guru PAI dan pengawasan wali kelas, serta mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah dan tenaga pendidik. Upaya peningkatan pengamalan dilakukan secara intensif dan menyeluruh, mencakup bimbingan langsung, pemberian keteladanan, penjadwalan ibadah yang sistematis, serta pendekatan personal kepada siswa yang kurang aktif. Siswa juga dilibatkan dalam peran aktif seperti imam, muadzin, dan pembaca doa. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa rendahnya kesadaran internal sebagian siswa, kedisiplinan yang lemah saat tidak diawasi, kurangnya dukungan keluarga, serta pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat tantangan, peran guru PAI tetap menjadi faktor utama dalam menumbuhkan karakter religius siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memperkuat strategi pembinaan keagamaan di lingkungan sekolah Islam.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Pengamalan Keagamaan, Siswa.

ABSTRACT

Name ***:*** **Wildayani**
Reg Number ***:*** **2120100186**
Department ***: Islamic Education***
Theses Title ***: The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in the Religious Practice of Students at MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan***

This research is motivated by the essential role of Islamic Education (PAI) teachers in guiding students to apply religious values in their daily lives, particularly at MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan. In the context of Islamic education, the practice of religious values is not only a goal but also an indicator of the success of the learning process. This study aims to describe students' religious practices, the efforts of teachers in improving those practices, and the challenges faced during the religious guidance process. The research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation and interviews. The results indicate that the students' religious practices at MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan have been well implemented and structured through regular activities such as Dhuha prayer twice a week, daily Zuhur congregational prayer, and Qur'an recitation for 15 minutes every morning. These activities are conducted under the guidance of Islamic Education teachers and supervised by homeroom teachers, with full support from the school principal and teaching staff. Efforts to improve religious practice are carried out intensively and comprehensively, including direct mentoring, exemplary conduct, structured schedules for worship, and personal approaches to less active students. Students are also engaged in active roles such as becoming prayer leaders (imams), muadzin, and reciters of supplications. However, obstacles still exist, such as low internal awareness among some students, lack of discipline when not supervised, insufficient family support, and negative environmental influences. The study concludes that despite various challenges, the role of Islamic Education teachers remains central in cultivating students' religious character. It is hoped that this research will serve as a reference for strengthening religious development strategies in Islamic school environments.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher, Religious Practice, Student.*

الخلاصة

الاسم : ويلدايانى
رقم القيد : ٢١٢٠١٠٠١٨٦
القسم : دراسة التربية الإسلامية
العنوان : جهود معلمي التربية الإسلامية في ممارسة الطلاب للشعائر الدينية في مدرسة المتوسطة المحمدية ٢٣ سينونوكان

تنبع هذه الدراسة من أهمية دور معلمي التربية الإسلامية في توجيه الطلاب نحو تطبيق القيم الدينية في حياتهم اليومية، ولا سيما في مدرسة متوسطة محمدية ٢٣ سينونوكان. ففي سياق التعليم الإسلامي، لا تعتبر الممارسة الدينية هدفًا فحسب، بل هي أيضًا مؤشر على نجاح العملية التعليمية. تهدف هذه الدراسة إلى وصف ممارسات الطلاب الدينية، وجهود المعلمين في تحسين تلك الممارسات، والتحديات التي واجهوها أثناء عملية الإرشاد الديني. اعتمدت هذه الدراسة على المنهج الوصفي النوعي باستخدام تقنيات جمع البيانات مثل الملاحظة والمقابلة. تشير نتائج البحث إلى أن الممارسات الدينية للطلاب في مدرسة متوسطة محمدية ٢٣ سينونوكان قد نُفذت بشكل جيد ومنظم من خلال أنشطة روتينية مثل صلاة الضحى مرتين في الأسبوع، وصلاة الظهر جماعة يوميًا، وقراءة القرآن الكريم لمدة ١٥ دقيقة كل صباح. تُنفذ هذه الأنشطة تحت إشراف معلمي التربية الإسلامية ومراقبة المربين، وبدعم كامل من مدير المدرسة والطاقم التربوي. وتُبذل الجهود لتحسين هذه الممارسات بشكل مكثف وشامل، من خلال التوجيه المباشر، والقدوة الحسنة، وجدولة العبادات بشكل منتظم، وتقديم نهج شخصي للطلاب غير النشطين. كما يُشرك الطلاب في أدوار فعالة مثل أن يكونوا أئمة للصلاة أو مؤذنين أو قرّاء للأدعية. ومع ذلك، لا تزال هناك عقبات، مثل ضعف الوعي الداخلي لدى بعض الطلاب، وقلة الانضباط عند عدم المراقبة، وضعف الدعم الأسري، والتأثيرات السلبية من البيئة الاجتماعية. وتخلص الدراسة إلى أن دور معلمي التربية الإسلامية لا يزال محورياً في تنمية الشخصية الدينية للطلاب. ويُؤمَل أن تُسهم هذه الدراسة في تعزيز استراتيجيات الإرشاد الديني في البيئة المدرسية الإسلامية

الكلمات الرئيسية: معلم التربية الإسلامية، الممارسة الدينية، الطالب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Syukur *Alhamdulillah*, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: "**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Keagamaan Siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan".**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun, berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan serta nasehat dari berbagai

pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Almira Amir, M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Prof. Dr.Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembaga, Dr.Anhar, MA., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syakh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan.
4. Ibu Dr. Lis Yulianti Safrida Siregar, S. Psi., M.A., sebagai Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Ali Asrun, S.Ag. M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen civitas akademik Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan.

5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Ibu Asriana Harahap,S.Pd.I, M.Pd. Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi S. Ag., M. Hum. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penujang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, Bapak Sugeng S.Pd. beserta sejajarannya yang telah mengizinkan dan menerima baik kepada penulis dan melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Untuk yang paling terkhusus ungkapan terimakasih yang tak terhingga peneliti sampaikan kepada kedua orang tua peneliti Ayah Marlis dan Ibunda Yusro, dua orang yang selalu mengusahakan anak keduanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar. Kepada Ayah peneliti, terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau

tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu dapan menggenggam pendidikan sampai ketingkat ini, dan terimakasih telah menjadi contoh untuk menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk Ibu peneliti terimakasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah ikhtiar anakmu untuk menjadi seorang yang berpendidikan, terimakasih atas kasih sayang yang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terakhir terimakasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.

10. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan juga kepada saudara kandung peneliti Halimatus Sakdiah, dan suaminya Saipul Abdi Siregar, Fitri Khairani, Ahmad Fauzi, dan keponakan peneliti Suhaila Abdi Nadira Siregar terimakasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil, terima kasih juga segala motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga peneliti mampu menyelesaikan ditahap skripsi ini.
11. Ucapan terimakasih yang tulus kepada sahabat peneliti Putri Marito lubis, Wafiq Azizah Rambe, kak Gustina, Saudah Nasution, Astri Putri Siregar,Nur Hapipah Lubis, Sahilatul Rizki, Rahmadani, serta kawan seperjuangan KKL kelompok 29 Simangambat Jae Anita Rahma Ritonga, Siti Zubaidah Ritonga, Nazriah Rambe, Zuraidah Hafni terimakasih telah mendengar keluh

kesah peneliti yang selalu memberikan dukungan doa, semangat, tenaga terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan penyusunan peneliti sehingga penyusunan skripsi ini selesai.

12. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesai skripsi ini.
13. Terakhir, peneliti mengucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri Wildayani yang telah kuat sampai detik ini, yang mampun mengendalikan diri sendiri dari tekenan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap menjadi manusia yang selalu berusaha yang tidak lelah mencoba sebab "skripsi yang berhasil adalah skripsi yang selesai".

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. *Amin ya robbal alamin.*

Padangsidimpuan, Desember 2025

Wildayani
NIM. 2120100186

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagan dilambangkan dengan huruf dan sebagan dilambangkan dengan tanda, sebagan lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik datasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā`	H	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	…‘…	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	fā`	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	hā`	H	Ha
ء	Hamzah	′	*apostrof*, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesa, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ / ◌ ـــــ	Fathah	A	A
◌ ـــــ ◌ /	Kasrah	I	I
◌ ـــــ وُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
.... ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
.....وْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا....ئ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
....,....ئ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
.....ُ.و	Dammah dan Wau	Ū	u dan garsi di atas

3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf,

yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamarah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh hurufsyamsah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
b. Kata sandang yang diikuti oleh hurufqamarah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsah maupun huruf qamarah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, a tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikan dan kalau penuylisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagan tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresman pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajan dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 7
C. Batasan Istilah 8
D. Perumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 11
G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Landasan Teori 15
1. Upaya Guru 15
2. Guru Pendidikan Agama Islam 15
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam 15
b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam 18
c. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam 19
d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam 22
3. Pengamalan Keagamaan Siswa 24
a. Pengertian Pengamalan Keagamaan Siswa 24
b. Indikator Pengamalan Keagamaan Siswa 27
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Keagamaan Siswa 29
B. Penelitian Terdahulu 32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian 37
B. Jenis Penelitian 37
C. Subjek Penelitian 38
D. Sumber Data 38
E. Teknik Pengumpulan Data 38
F. Pengembangan Instrumen 41
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data 41
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum 44
   1. Letak Geografis MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan 44
   2. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan 45
   3. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan 45
   4. Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan 47
   5. Keadaan Guru MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan 48
   6. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan 49
B. Temuan Khusus 49
   1. Pengamalan Keagamaan Siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan 49
   2. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Pengalaman Keagamaan Siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan 56
   3. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pengamalan Keagamaan Siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan 65
C. Analisis Hasil Penelitian 68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 72
B. Implikasi Hasil Penelitian 73
C. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN 82

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Penelitian Terdahulu 32
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan..... 47
Tabel 4.3 Keadaan Guru MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan..... 48
Tabel 4.4 Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan 49
Tabel 4.5 Daftar *Time Scheldull* Penelitian..... 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Wilayah MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan..... 44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi 82
Lampiran II Pedoman Wawancara 84
Lampiran III Daftar *Time Scheldull* Penelitian 87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, hal ini disebabkan karena pendidikan adalah sektor yang dapat menciptakan kecerdasan manusia dalam melangsungkan kehidupannya. Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.[1]

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik yang mengarah kepada ajaran agama Islam, pendidikan juga berarti usaha yang diberikan tenaga pendidik kepada anak didiknya untuk kemajuan hidup agar menjadi anak yang memiliki akhlak mulia. Pendidikan agama Islam juga berpungsi sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan atau perkembangan rohani dan jasmani serta melatih jiwa anak didik untuk menanamkan taqwa serta menegakkan kebenaran.[2]

Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat

[1] Hamdi Supriadi, "Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Era Globalisasi," *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang,* Vol. 3, No. 2 (2016), hlm. 92-119.

[2] Laila Tussyifa, "Upaya Guru Dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi,* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2022, hlm. 1.

berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam Islam tugas seorang pendidik dipandang suatu yang sangat mulia. Pendidik merupakan bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu. Pembinaan akhlak yang mulia, dan meluruskam perilaku yang buruk. Posisi ini menyebabkan Islam menempatkan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan manusia yang lain. Pendidik merupakan model manusia yang dicontoh, diteladani dan ditiru jika terlanjur dan terpaksa melakukan kesalahan ia harus berani introspeksi diri, minta maaf, kemudian memperbaiki kesalahanya.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai tenaga pendidik di sekolah merupakan komponen penting dalam menentukan mutu pendidikan dan ketercapaian tujuan bersama, karena guru yang berhadapan langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai seorang guru dalam menjalankan tugasnya agar menjadi seorang guru yang profesional sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.[3]

Pendidikan dan pengajaran agama di sekolah menengah adalah bagian yang sangat penting dalam rangka memperoleh tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tujuan bangsa Indonesia yaitu pembangunan bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan materi melainkan dengan pemenuhan kebutuhan material dan spiritual. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah

[3] Ridma Diana dan Mu'allimah Rodhiyana, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital", *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 6, No. 1 (2023), hlm. 1-13.

menyelenggarakan suatu Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 ayat (1) yang berbunyi:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa Negara.[4]

Dalam proses kependidikan Islam tersebut mengandung nilai-nilai ajaran Islami yang akan dicapai dalam proses kependidikan dengan berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang akan diwujudkan dalam diri peserta didik. tujuan pendidikan Islam juga dikatakan dengan perwujudan nilai-nilai Islami dalam diri peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang.[5]

Tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan

---

[4] Rizki Nur Amalia, dkk, "Analisis Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Terhadap Akses Orang Miskin Pada Pendidikan," *Perspektif Hukum,* Vol. 1, No. 8 (November 2018), hlm 315-327.

[5] Nova Santi Nasution, "Upaya Guru Dalam Mencapai Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal", *Skrispsi*. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2021, hlm 3.

khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.[6]

Pendidikan Islam juga bertujuan untuk membentuk peserta didik agar kuat jasmani, rohani dan nafsaninya (jiwa) yaitu kepribadian Muslim yang dewasa. Sesuai dengan pengertian pendidikan agama Islam itu sendiri, yaitu bimbingan atau pertolongan secara sadar yang dilakukan oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik kearah dewasaan menuju terbentuknya kepribadian Muslim. Secara khusus Al-Qur'an meningatkan mendidik anak keturunan masa depan yang kuat dan berkualitas, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ar-Ruum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًافِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."[7]

Menurut tafsir Ibnu Katsir, QS. Ar-Rum ayat 30 menjelaskan perintah Allah agar manusia menghadapkan diri kepada agama Islam secara lurus (*hanif*), yaitu tetap berada di atas tauhid dan menjauhi segala bentuk penyimpangan, karena Islam sejalan dengan fitrah yang Allah tanamkan pada setiap manusia sejak diciptakan, berupa kecenderungan untuk mengenal dan menyembah Allah; fitrah tersebut tidak boleh diubah dari tujuan aslinya, sebab agama yang sesuai dengan fitrah itulah agama yang benar dan lurus,

[6] Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, No. 5 (Mei 2021), hlm. 867-875.

[7] QS. Ar-Ruum [30]: 30.

namun kebanyakan manusia tidak memahaminya sehingga mereka menyimpang dari kebenaran yang telah ditetapkan Allah.[8]

Dengan demikian anak didik tersebut harus dibimbing sejak dini agar terbiasa berbuat baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Figur seorang guru dalam dunia pendidikan sangat pentik karena dimana seorang guru tersebut mempengaruhi keperibadian dan akhlak pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberhasilan pendidikan tergantung kepada unsur manusia terutama guru.

Guru adalah pendidik professional yang berperan utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Guru juga merupakan ujung tombak pendidikan yang bertanggung jawab pada kualitas generasi penerus bangsa, dan dapat dikatakan guru menjadi kunci penting dalam keberhasilan pendidikan pada peserta didik.[9]

Oleh Karena itu guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Guru berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujutkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 1 ayat (1) dinyatakan:

> Guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, megajar, membimbing, megarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta Didik.[10]

---

[8] Ismail bin Umar bin Katsir ad-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim (Tafsir Ibnu Katsir)* tafsir QS. Ar-Rūm [30]: 30.

[9] Irma Sulistiani, dkk, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)* Vol. 3, No. 3 (2023), hlm. 1262-1268.

[10] Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,

Tugas guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi penyampaian materi, membimbing, melatih, memotivasi, memfasilitasi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu guru agama Islam dituntut untuk mempenyai upaya-upaya yang bagus demi peningkatan mutu pendidikan agama Islam, namun seorang guru pastilah mempunyai waktu yang relatif terbatas untuk membimbing peserta didik di sekolah. Selain itu, pendidikan agama Islam sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dalam pembelajaran agama Islam terdapat hukum yang mengatur tentang tata cara menjalani kehidupan sehari-hari.

Ditambah lagi, alokasi waktu yang tersedia di sekolah Madrasah Tsanawiyah, Pendidikan Agama Islam hanya 2x40 menit (2 jam mata pelajaran) dalam satu minggu. Apakah dengan waktu tersebut guru PAI mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena minimnya waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan kurangnya pengetahuan peserts didik dalam memahami ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pengamalan keagamaan siswa. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran agama, tetapi juga aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Upaya ini terlihat dari pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler bernuansa Islami, serta penggunaan metode

---

(Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 2.

pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa. Guru PAI juga terlihat menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, memberikan bimbingan dan motivasi, serta menjadi teladan dalam perilaku dan sikap. Namun, observasi awal juga menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pengamalan keagamaan siswa. Beberapa siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan, sementara yang lain menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih rendah. Faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, lingkungan pergaulan, dan pengaruh media sosial diduga mempengaruhi perbedaan ini. Selain itu, tantangan seperti kurangnya fasilitas pendukung dan keterbatasan waktu juga dapat mempengaruhi efektivitas upaya guru PAI.[11]

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengangkat judul untuk diteliti yaitu: **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Keagamaan Siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan**".

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini dan agar pembahsannya tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang akan dijadikan peneliti sebagai batasan masalah adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pengamalan keagamaan siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan.

[11] Observasi Peneliti di MTS Muhammadiyah 23 Sinunukan Pada Tanggal, 8 Desember 2024 Pukul 11.10.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut:

1. Upaya

   Upaya adalah usaha, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan atau permasalahan, untuk mencari jalan keluar.[12] Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.

   Jadi, upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha, peran, atau tindakan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan.

2. Guru

   Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini ialah guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan dengan jumlah 2 guru.

[12] Silvia Santhi, "Upaya Guru Dalam Meningkatan Pemahaman Konsep Matematika di SD 11 Negeri Metro Pusat", *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022, hlm 8.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bagian dari kesatuan sistem pendidikan di negara-negara yang memiliki penduduk Muslim yang mendominasi, termasuk Indonesia. PAI bertujuan untuk mengajarkan dan memahamkan siswa tentang ajaran, nilai, dan prinsip agama Islam sebagai agama yang dianut oleh umat Islam. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk kepribadian dan moral yang selaras dengan tuntunan agama Islam dan meningkatkan pemahaman dan keimanan siswa terhadap agama Islam.[13]

Jadi pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran akidah akhlak.

4. Pengamalan Keagamaan

Pengamalan merupakan tindak lanjut dari suatu ilmu dan teori tertentu. Tindakan ini akan menguatkan teori atau sesuatu yang difahami, tanpa adanya pengamalan, maka kekuatan teori atau ilmu tidak bias teruji kebenarannya. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Sehingga dapat dikatakan, keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.[14]

---

[13] Miswanto, "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Madrasah, Pesantren, dan Perguruan Tinggi," *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Kalam* Vol. 8, No. 4 (2024).hlm 2157-2178

[14] Mohammad Zakki, *Pesantren dan Pendidikan Karakter: Menelusuri Rahasia dan Keunikan Budaya Pesantren* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2023), hlm. 48.

Pengamalan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada pelaksanaan praktik ibadah seperti Shalat Dhuha, Shalat Zhuhur Berjama'ah, dan membaca Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan.

5. Siswa

Menurut Nada dalam Aly, kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh.[15]

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengamalan keagamaan siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam pengamalan keagamaan siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pengamalan keagamaan siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan?

[15] Fika Hidayatul Munawaroh, dkk, *Manajemen Kelas* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022), hlm. 81.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengamalan keagamaan siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam pengamalan keagamaan siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam pengamalan keagamaan siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan akademik mengenai peran guru PAI dalam membimbing pengamalan keagamaan siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

2. Secara praktis

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran guru dalam membimbing pengamalan keagamaan siswa di lingkungan sekolah, khususnya di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pembinaan yang baik dari guru PAI, siswa dapat lebih termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

c. Bagi MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pembinaan keagamaan yang lebih sistematis dan efektif. Selain itu, sekolah juga dapat lebih termotivasi untuk mendukung pengembangan karakter religius siswa melalui kebijakan yang berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif bagi perkembangan keagamaan siswa.

d. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai strategi yang efektif dalam membimbing siswa agar lebih aktif dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan metode pembinaan keagamaan di lingkungan sekolah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa. Penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas metode pembelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi dunia akademik tetapi juga bagi praktik pendidikan di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman bersama dalam skripsi ini, maka akan diuraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan yang mencakup tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua merupakan kajian teori yang berisikan upaya guru, pendidikan agama Islam, pengamalan keagamaan siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan siswa, dan penelitian terdahulu.

Bab Ketiga merupakan metodologi penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian dan metode penelitian, sumber data teknik pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab Keempat merupakan Hasil penelitian, yang terdiri atas yaitu temuan umum yaitu: letak geografis penelitian, sejarah berdirianya MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, visi dan misi. Temuan khusus yang terdiri dari: pengamalan keagamaan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 23Sinunukan, upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan dan kendala yang di hadapi siswa dalam mengamalkan ajaran agama di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan.

Bab Kelima adalah Penutup yaitu terdiri dari kesimpulan, Implikasi Hasil Penelitian dan saran-saran. Kemudian di akhiri dengan Daftar Pustaka.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Landasan Teori

Landasan teori ini menjelaskan konsep-konsep yang mendasari penelitian, khususnya terkait peran dan upaya guru dalam pendidikan agama Islam.

1. Upaya Guru

Upaya guru adalah usaha atau ikhtiar seorang guru pendidikan agama Islam untuk melakukan sesuatu hal yang memiliki tujuan tertentu untuk memecahkan suatu masalah dengan melakukan berbagai solusi yang direncanakan.[1]

Sementara itu menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[2]

2. Guru pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* guru dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya)

[1] M. Dahlan R dan Rizka Fatya Rahayu, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al- Thariqah*, Vol. 6, No. 1 (2021), hlm 18-35.

[2] Adrianus Bawamenewi, *Perlindungan Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa* (Bandung: CV. Intelektual Manifes Media, 2024), hlm. 3.

mengajar. Guru yang dalam arti profesi orang yang mempunyai tugas mengajar dan mendidik dalam dunia pendidikan (belajar mengajar) sebab sementara ada guru menganggap sebagai guru sebuah pekerjaan yang menyenangkan.[3]

Guru adalah pendidik propesional yang mempunyai tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam bahasa Arab pendidikan memiliki berbagai sebutan yang mempunyai makna tersendiri.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kuntinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Karaktersitik utama itu dalam pandangan Muhaimin sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Hadits.[4]

---

[3] Muh D Akib, "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik," *Al-Islah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 19, No. 1 (2021), hlm. 75-98.

[4] Hilda Darmaini Siregar dan Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol. 2, No. 4 (2024), hlm. 125-136.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berahklak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.[5]

Ada beberapa istilah pendidikan dalam Islam *murobbi*, *mu'allim, muaddib, mudarris, mursyid,* dan *mizakki*. Dari istilah-istilah tersebut mempunyai makna tersendiri.

1) *Murobbi*: Orang yang mampu mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi.
2) *Mu'allim*: Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus transfer ilmu/pengetahuan, internalisasis serta *amaliah* (implementasi).
3) *Muaddib*: Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.
4) *Mudarris*: Orang yang mempunyai kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta

[5] Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidkan Agama Islam* (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019), hlm. 70.

didiknya, serta melatih keterampilan dengan bakat, minat dan kemampuannya.

5) *Mursyid*: Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat, anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didik.
6) *Muzakki*: Pendidik yang bertanggung jawab untuk memelihara, membimbing, dan mengembangkan fitrah peserta didik agar senantiasa bertakwak kepada Allah dan menjauhi apa yang menjadi larangannya.[6]

Berdasarkan istilah di atas yang melekat pada diri seorang pendidik atau guru, maka pendidik yang berjiwa Islami seharusnya melekat pada dirinya semua karekter dari beberapa istilah atau gelar seperti yang disebutkan di atas. Seorang pendidik yang berjiwa Islami adalah seorang *mu'allim* yang berperan sebagai seorang yang mentransfer ilmu pengetahuan pada peserta didik pada saat yang sama ia juga seorang *muaddib* yang menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam mcngembangkan kehidupan yang berkualiatas di masa yang akan datang.

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun tugas yang harus dikerjakan oleh seorang guru, menurut Roestiyah N.K. Guru dalam mendidik siswanya bertugas untuk:

[6] Dwi Faruqi, dkk, "Guru Dalam Perspektif Islam," *Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyatul Misbah)*, Vol. 1, No. 6 (2023), hlm 75-80.

1) Mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat.
2) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepribadian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
1) Membentuk kepribadian anak yang harmonis.
2) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik.
3) Sebagai perencana dalam belajar.
4) Sebagai pembimbing untuk membawa.
5) Menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi.
6) Menyiapkan perencanaan kurikulum.[7]

Akan tetapi tugas terpenting guru dalam proses pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum. Jika kedua hal tersebut berhasil teraplikasikan maka kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Dengan mengacu pada peran dan tugas di atas, tentunya guru diharapkan menjalankan point-point tersebut, dikarenakan berbagai tuntutan di atas merupakan hal yang tidak ringan dan memerlukan keiklasan dari hati agar dijalankan dengan baik.[8]

c. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki peranan yang penting dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena setiap individu

[7] Nurbayani, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penataan Akhlak Siswa* (Jakarta: CV. Azka Pustaka, 2024), hlm. 18.
[8] Nurbayani, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam*,…hlm. 19.

memiliki perbedaan dalam tingkah laku yang membuat mereka berbeda dalam mempunyai semangat dan motivasi belajar. Untuk itu, guru PAI menyusun berbagai upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar yang ada pada peserta didik, yaitu antara lain:

1) Guru menyiapkan perencanaan pembelajaran

   Setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk selalu berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

2) Guru melaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran

   Setelah membuat perencanaan pembelajaran, tugas guru adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah ditentukan.

3) Guru memberikan umpan balik pada peserta didik.

4) Guru sebagai model pembelajaran nyata

   Guru merupakan sosok yang memiliki beberapa keunggulan dari profesi lain. Dikatakan demikian, dengan meminjam istilah dari bahasa Jawa guru kepanjangan dari digugu (dipercaya) dan ditiru (dicontoh) adalah sebuah profesi

yang patut dijunjung tinggi. Sebagai upaya dari implementasi guru yang *notabene* digugu dan ditiru tersebut maka sepatutnyalah guru layak menjadi model untuk menuju pendidikan yang berbasis karakter, budaya dan moral dalam mengantarkan anak-anak bangsa menuju bangsa yang maju dan beradab.

5) Penggunaan metode yang bervariasi

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentunya seorang guru harus mengetahui berbagai macam metode, dan memilih metode yang tepat dalam pembelajaran. ketidaktepatan pemilihan metode mengajar, mengakibatkan kurang efektif dan efisien yang akan mempengaruhi belajar siswa.

6) Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari tekanan dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Guru berperan besar dalam menciptakan iklim kelas yang mendukung eksplorasi, kreativitas, dan interaksi yang sehat antar siswa.

7) Antusias dalam mengajar

Antusiasme guru akan menular kepada siswa. Guru yang menunjukkan semangat dalam mengajar dapat membangkitkan minat siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya

dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh energi positif dari guru.

8) Pemberian hukuman

Hukuman yang bersifat mendidik dapat digunakan untuk menanamkan kedisiplinan. Namun, penggunaannya harus proporsional dan tidak menimbulkan trauma psikologis. Guru perlu bijak dalam menerapkan bentuk hukuman yang bersifat korektif, bukan represif.

9) Pemberian penghargaan (*Reward*)

Penghargaan berfungsi sebagai penguatan positif yang mendorong siswa untuk terus berprestasi. Pemberian reward yang tepat dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memperkuat perilaku yang diharapkan dalam proses pembelajaran.[9]

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang mengajar dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajaran dan ikut serta berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak, serta bertugas untuk mengajar, mendidik, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang ada pada peserta didik. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar

[9] Ummi Lailatul Wafiroh, dkk, "Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)* Vol. 2, No. 1 (2019), hlm. 1429-1439.

yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan kepada siswa dalam pembelajaran.

Peran guru sebagai pendidik adalah peran yang berkaitan dengan tugas-tugasmemberi bantuan dan dorongan serta sebagai pembimbing untuk mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan tidaklah kami mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahuinya."[10]

Dari ayat tersebut bahwa guru mempunyai peran penting dalam upaya pembimbingan dan terutama penanaman akhlak pada anak didik.[11] Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar:

1) Guru sebagai pendidik

   Guru sebagai pendidik yang menjadi panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh sebab itu guru memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru sebagai pengajar yang membantu peserta didik mempelajari hal yang belum diketahuinya.

[10] QS. An-Nahl [16]: 43.

[11] Rahmat Hidayat, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor," *Prosiding Al-H Idayah Pendidikan Agama Islam*, n.d, hlm. 146-157.

2) Guru sebagai pembimbing yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman guru.
3) Guru sebagai pelatih
   Guru menciptakan situasi yang membuat peserta didik agar berusaha menemukan sendiri apa yang seharusnya diketahui.
4) Guru sebagai penasehat serta menjadi orang kepercayaan bagi peserta didik dalam menemukan jalan keluar masalahnya.
5) Guru sebagai pembaharu (*innovator*) bagi peserta didik.
6) Guru sebagai model teladan bagi semua orang yang menganggapnya sebagai guru.
7) Guru sebagai pribadi yang mencerminkan seorang pendidik.
8) Guru sebagai peneliti atau pencari.
9) Guru sebagai pendorong kreativitas.
10) Guru sebagai evaluator. Peran guru disini adalah sebagai penilai dalam hasil belajar.[12]

Dari peran guru di atas dapat dipahami bahwa guru adalah salah satu orang memiliki peran penting dalam pencapaian mutu pendidikan agama Islam sebagai mana yang diharapkan pendidikan nasional.

3. Pengamalan Keagamaan Siswa

a. Pengertian Pengamalan Keagamaan Siswa

Pengamalan merupakan tindak lanjut dari suatu ilmu dan teori tertentu. Tindakan ini akan menguatkan teori atau sesuatu yang difahami, tanpa adanya pengamalan, maka kekuatan teori atau ilmu tidak bias teruji kebenarannya.[13] Kata keagamaan adalah berasal dari kata dasar Agama yang mendapatkan awalan ke- dan an. Agama itu sendiri mempunyai arti konsekuensi logis sebagai akibat dari

[12] Dea Kiki Yestiani, dkk, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1 (March 2020), hlm 41-47.

[13] Mohammad Zakki, *Pesantren dan Pendidikan Karakter: Menelusuri Rahasia dan Keunikan Budaya Pesantren* (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2023), hlm. 48.

pandang pandangan keagamaan dalam tingkah laku yang non agama dan tingkahlaku moral. Menurut Choiriani et al, Perilaku keagamaan sendiri adalah suatu nilai yang berasal dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perilaku yang baik yang berasal dari segi pengetahuan ataupun dalam segi perbuatan seperti ketakwaan dan ketaatan kepada Tuhan (shalat, zakat, puasa dan yang lainnya).[14]

C.Y. Glock dan R. Stark dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religion Commitmen*, menyebut ada lima dimensi keagamaan, yakni dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (*ritualistic*), dimensi penghayatan atau pengalaman (*eksperensial*), dimensi pengetahuan agama (intelektual), dan dimensi pengamalan (*konsekuensial*).[15] Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Dimensi Keyakinan

   Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tertentu.

2) Dimensi Praktik Keagamaan

   Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen

[14] Yanuar Falih Assidiq dan Zakiyah, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes," *Alhamra: Jurnal Studi Islam.* Vol. 2, No. 1 (2021), hlm. 98-110.

[15] Ika Puspitasari, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa* (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2019), hlm. 29.

terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

a) Ritual, mengacu kepada seperangkat tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang semua mengharapkan para pemeluknya melaksanakan.

b) Ketaatan, ketaatan dan ritual bagai ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Ketaatan bersifat spontan, informal, dan khas pribadi, contohnya diungkapkan dengan sembahyang atau shalat.

3) Dimensi Penghayatan atau Pengalaman

Dimensi ini memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi.

5) Dimensi Pengamalan

Dimensi pengamalan mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik keagamaan, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.[16]

Berdasarkan pada beberapa dimensi keagamaan diatas maka pada dasarnya, dimensi keagamaan merupakan beberapa aspek yang seharusnya ada pada diri individu sebagai individu yang beragama. Dalam artian bahwa individu yang beragama tentu memiliki sebuah keyakinan terhadap suatu ajaran tertentu yang dipilihnya, melakukan ritual-ritual ajaran agamanya, memiliki pengalaman tertentu dan pengetahuan terhadap ajarannya. Selain itu juga paham atas konsekuensi sebagai individu yang beragama.[17]

b. Indikator Pengamalan Keagamaan Siswa

Adapun indikator pengamalan keagamaan siswa adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Ibadah Shalat Sunnah dan Wajib secara Berjama'ah di Sekolah

Shalat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT yang perintahnya langsung di terima oleh Rasulullah Saw pada malam Isra dan Mi'raj.[18] Pelaksanaan shalat berjama'ah tidak hanya menumbuhkan kedisiplinan,

[16] Ika Puspitasari, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa…,* hlm. 30.
[17] Ika Puspitasari, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan*…, hlm. 31.
[18] Endang Switri, dkk, *Pembinaan Ibadah Shalat (Kaifiatus Sholah/Tata Cara Sholat)* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 2.

tetapi juga memperkuat ukhuwah Islamiyah antar siswa. Menurut Ahmad Tafsir, ibadah shalat berjama'ah di lingkungan sekolah berperan dalam membentuk karakter religius serta menciptakan kebiasaan baik dalam kehidupan siswa sehari-hari. Shalat sunnah seperti Dhuha juga memiliki keutamaan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah serta melatih siswa agar terbiasa mengisi waktu luang dengan ibadah.[19]

2) Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (Tadarus)

Tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin. Membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an sejak dini dapat menanamkan nilai-nilai spiritual dan membentuk pribadi yang mencintai Al-Qur'an. Dalam perspektif pendidikan Islam, tadarus merupakan bagian dari pembinaan akhlak dan penguatan iman siswa.[20]

3) Pengucapan Salam dan Doa Harian

Pengucapan salam merupakan bagian dari adab Islami yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Doa harian yang dipraktikkan oleh siswa, seperti doa masuk kelas, sebelum belajar, dan sesudah belajar, merupakan bentuk pengamalan nilai religius yang aplikatif. Menurut H.A. Djohar, pembiasaan mengucapkan salam dan membaca doa-doa harian dapat

[19] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 123.

[20] Samsul Nizar, *Pengantar Studi Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 157.

membentuk budaya religius di sekolah serta memperkuat hubungan spiritual antara siswa dengan Allah SWT.[21]

4) Sikap dan Perilaku Religius dalam Keseharian

Sikap religius siswa tercermin dalam perilaku seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Menurut Zainal Arifin, pendidikan agama di sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan yang kemudian diwujudkan dalam perilaku nyata sehari-hari.[22] Dengan bimbingan yang tepat, siswa mampu menampilkan akhlak terpuji, baik dalam interaksi sosial di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Keagamaan Siswa

a. Faktor Pendukung

Menurut teori yang ada, faktor lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam mendukung perilaku keagamaan siswa. Lingkungan sekolah yang memberikan fasilitas yang memadai dapat memperkuat terlaksananya kegiatan keagamaan di kalangan siswa. Misalnya saja, adanya dukungan dari kepala sekolah terhadap kegiatan pelatihan keagamaan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam melaksanakan ibadah dan penguatan

[21] H.A. Djohar, *Pendidikan Islam: Landasan, Tujuan dan Kurikulum* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 98.

[22] Zainal Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam: Upaya Membangun Paradigma Pendidikan Islam Integratif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 132.

spiritual. Selain itu, peran guru Pembina, terutama dalam kegiatan seperti BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dan hafalan Al-Qur'an, sangat penting dalam membangun semangat dan motivasi siswa. Pengaruh positif dari guru yang memiliki komitmen tinggi terhadap pembinaan keagamaan dapat mendorong siswa untuk lebih tekun dalam beribadah dan mengembangkan perilaku keagamaan yang baik. Pendekatan ini sejalan dengan teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya dukungan sistem pendidikan dalam membentuk perilaku keagamaan yang positif pada siswa.[23]

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambatnya ialah sebagai berikut:

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan langkah pertama dan dasar dalam membina perilaku siswa. Orang tua akan menjadi panutan bagi anaknya, di mana anak akan meniru perilaku orang tua. Orang tua mempunyai peran dalam mengawasi, mengontrol, memberi perhatian, dan kasih sayang kepada anak. Siswa yang berasal dari keluarga yang bermasalah, tidak harmonis, pecah rumah, bahkan perceraian, dapat memicu pemberontakan dalam diri siswa. Dalam pendidikan keluarga, pengasuhan anak harus dilakukan oleh orang tua kandung, bukan kerabat. Selain itu, di lingkungan keluarga, siswa memerlukan perhatian, kasih

[23] Weriana, dkk, "Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Patra Mandiri 01 Palembang," *Jurnal Darma Agung* Vol. 33, No. 1 (2025), hlm. 76-85.

sayang, bimbingan, dan pengawasan untuk mengendalikan perilaku siswa. Anderson menjelaskan bahwa keluarga adalah unsur yang sangat krusial, khususnya dalam perkembangan anak-anak. Berbagai interaksi negatif atau tidak sehat, seperti tindakan kriminal dari anggota keluarga, perceraian, kurang perhatian, kurang perhatian, kurang pengawasan ketat, dan kurang dorongan untuk memotivasi anak, dapat berpotensi menyebabkan timbulnya perilaku tidak sehat.

2) Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki peran dalam menyebabkan siswa melakukan penyimpangan. Siswa senang bersekolah karena dapat bertemu dengan teman-teman kelompok mereka, dan di luar sekolah pun antar siswa sering membuat janji bertemu. Pertemanan yang kurang baik akan berdampak negatif. Siswa yang berteman dengan siswa yang berperilaku baik cenderung akan berperilaku baik, sedangkan siswa yang berteman dengan siswa yang berperilaku menyimpang juga akan mempengaruhi untuk melakukan perilaku yang sama. Salah satu faktor penyebab siswa melakukan penyimpangan adalah ketidakkonsistenan dalam penerapan disiplin oleh guru yang bertugas mengawasi kegiatan keagamaan. Disimpulkan bahwa faktor lingkungan sekolah turut mempengaruhi penyebab perilaku menyimpang. Siswa yang

berperilaku menyimpang dapat dipengaruhi oleh faktor keluarga dan teman dalam pergaulannya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Santosa dalam Gede yang menyebutkan bahwa pengaruh teman sebaya atau kelompok bermain semakin lama semakin berperan penting, sehingga pengaruh keluarga menjadi semakin berkurang.[24]

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan adalah memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu *(Previous Research)* tentang persoalan yang dikaji. Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, penelitian-penelitian relevan sebelumnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Indriana Wahyu Dwijayanti, dkk (Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 6, No. 2, Juli 2020).[25]	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Sekolah Menengah Atas	Hasil penelitian menunjukan bahwa guru PAI sudah berupaya sebaik mungkin untuk membentuk perilaku keagamaan siswa melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah. Guru PAI selalu

[24] Weriana, dkk, *Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa,…*hlm. 76-85.

[25] Indriana Wahyu Dwijayanti, dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN 8) Kota Cirebon," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, No. 2 (Juli 2020), hlm. 1-15.

		Negeri (SMAN 8) Kota Cirebon	menghimbau siswa agar melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.
2.	Siti Norsaidah, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018).[26]	Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Kelas X di SMA PGRI Pulang Pisau	Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya pembinaan keagamaan siswa di SMA PGRI Pulang Pisau yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam mencakup kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, Khatmul Qur'an, Fikih Nisa, dan bimbingan Shalat dengan metode ceramah, tanya jawab, dan kompresi. Faktor pendukung dalam pelatihan ini adalah semangat tinggi dari guru PAI, dukungan kepala sekolah, serta antusiasme sebagian siswa. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi kurangnya minat dan perhatian sebagian siswa,

[26] Siti Norsaidah, "Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Kelas X di SMA PGRI Pulang Pisau," *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018.

			keterbatasan buku serta sarana dan prasarana, serta ketidakjelasan modul dan kurikulum dalam Kajian Fikih Nisa.
3.	Siti Nurbayan, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2017)[27]	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Keagamaan Siswa di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Labuapi Tahun Pelajaran 2016/2017	pembinaan sikap keagamaan siswa siswa di SMP Negeri 2 Labuapi, guru harus menjadi seseorang yang memberikan keteladanan, motivasi, dan bimbingan yang baik kepada siswa-siswinya, sehingga siswa-siswi tersebut termotivasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Saran bagi kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam adalah agar selalu bekerjasama dalam membina sikap

[27] Siti Nurbayan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Keagamaan Siswa di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Labuapi Tahun Pelajaran 2016/2017," *Skripsi*, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2017.

			keagamaan siswa.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Keagamaan Siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan" memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Indriana Wahyu Dwijayanti, dkk. (2020) fokus pada pembentukan perilaku keagamaan siswa melalui pembiasaan shalat Dzuhur berjamaah di SMAN 8 Kota Cirebon, sementara penelitian ini akan meneliti pengamalan keagamaan siswa secara lebih luas, tidak terbatas pada satu aspek ibadah saja. Selanjutnya, penelitian oleh Siti Norsaidah (2018) membahas upaya pelatihan keagamaan di SMA PGRI Pulang Pisau dengan metode ceramah, tanya jawab, dan kompresi. Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian ini akan dilakukan di lingkungan MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan dengan kemungkinan metode dan pendekatan yang berbeda.

Selain itu, penelitian Siti Nurbayan (2017) fokus pada pelatihan sikap keagamaan siswa SMP Negeri 2 Labuapi melalui keteladanan guru. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk pengamalan keagamaan siswa, bukan hanya sikap keagamaannya. Dari lokasi penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan di SMA dan SMP negeri, sedangkan penelitian ini akan dilakukan di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, yang memiliki karakteristik berbeda karena berbasis Muhammadiyah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam kajian

pendidikan Islam dengan mengkaji sejauh mana peran guru PAI dalam mendorong pengamalan keagamaan siswa, bukan sekadar membina atau membentuk sikap keagamaan mereka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan. Terletak di Desa Sinunukan Kecamatan Sinunukan. Waktu penelitiannya, peneliti memulai penelitian ini dari bulan Januari 2025 yakni tepatnya setelah pengesahan judul, sesuai dengan time schedule penelitian sebagai mana pada lampiran ke tiga.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dan pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan presepsi sasaran penelitian.[1]

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam dengan mengumpulkan data secara mendalam dan lengkap.[2] Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam pengamalan keagamaan siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan.

---

[1] Almira Keumala Ulfah, dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, dan Pengembangan)* (Madura: IAIN Madura Press, 2024), hlm. 12.

[2] Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi. Sallim Media Indonesia, 2019), hlm. 22.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan. Penelitian ini melibatkan siswa serta guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer dalam pemberian informasi dilakukan secara langsung pada pengumpulan penelitian. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 2 orang dan kepala sekolah MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan.

2. Data Sekunder

Sumber data skunder adalah proses mengumpulkan data yang telah dikumpulkan dan diterbitkan oleh pihak lain.[3] Sumber data skunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat penelitian ini diperoleh data yang benar dan dapat di pertanggung jawabkan maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

---

[3] Anas Hidayat, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sumatera Barat: Takaza Innovatix La bs, 2024), hlm. 86.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, disertai dengan catatan keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[4] Menurut Nana Sudjana, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, pengamatan sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.[5]

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi lokasi yang akan diteliti. Setelah lokasi penelitian ditentukan, peneliti melakukan pemetaan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi, situasi, dan sasaran penelitian. Selanjutnya, peneliti menetapkan objek yang akan diobservasi, waktu pelaksanaan observasi, durasi pengamatan, serta cara pelaksanaannya. Peneliti kemudian merancang dan menentukan teknik pencatatan atau perekaman data observasi, baik melalui catatan lapangan, lembar observasi, maupun dokumentasi pendukung lainnya. Seluruh data hasil observasi harus dijaga dan disimpan dengan baik agar tetap utuh

[4] Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan (CV. Citapustaka Media 2016), hlm 143

[5] Satriadi, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), hlm. 107.

dan dapat digunakan kembali dalam proses analisis secara berulang guna memperoleh hasil penelitian yang akurat.[6]

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap 2 orang guru Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang sering digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan, atau sikap mereka terhadap topik tertentu. Wawancara kualitatif dapat menjadi cara yang efektif untuk menggali pemahaman yang kompleks dan mendalam tentang berbagai masalah sosial, psikologis, atau budaya. Peneliti dapat menggunakan berbagai teknik wawancara, seperti wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, atau wawancara tak terstruktur, tergantung pada jenis data yang ingin mereka kumpulkan dan pertanyaan penelitian.[7]

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkai wawancara atau tanya jawab dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan 15 Orang siswa Kelas VII MTS Muhammadiyah 23 Sinunukan.

---

[6] Conny R. Semiawan, *Metode Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Grasindo, n.d.) hlm. 20.

[7] Yusuf Tojiri, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, dan Analisis Data* (Sumatera Barat: PT. Takaza Innovatix Labs, 2023), hlm. 56.

F. Pengembangan Instrumen

Adapun tahapan dan langkah-langkah pengembangan instrumen penelitian antara lain ialah:

1. Mengidentifikasi variable penelitian dan merumuskan definisi konseptual, definisi operasional, serta menentukan indicator-indikator dari variable penelitian.
2. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian.
3. Menyusun item pertanyaan atau pernyataan pada instrumen penelitian.
4. Membuat kunci jawaban atau pedoman penskoran.
5. Melakukan validasi instrumen melalui *expert judgment.*
6. Melakukan uji coba instrumen penelitian untuk menentukan validitas empirik dan reliabilitas instrumen.
7. Mengolah data hasil uji coba instrumen dan menentukan butir instrumen yang digunakan dalam penelitian.[8]

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data penelitian. Teknik penjamin keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan validitas dengan menggabungkan berbagai sumber data, metode, teori, atau peneliti

[8] Harnilawati, dkk, *Metodologi Penelitian* (Sulawesi: Cendekia Publisher, 2024), hlm. 94-95.

dalam sebuah studi. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa temuan mereka tidak bergantung pada satu sumber atau metode tunggal, tetapi didukung oleh bukti yang kuat dari berbagai perspektif.[9]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti dapat dari hasil observasi dan cek ulang dengan wawancara dan dokumentasi sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Miles & Huberman secara umum kegiatan analisis data akan dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.[10]

1. Reduksi Data

   Reduksi data dilakukan dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil.

2. Penyajian Data

   Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan penyajian data sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.

---

[9] Ermi Rosmita, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: CV. Gita Lentera, 2024), hlm. 104.

[10] Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif* Komunikasi (Jawa Barat: Tim CV Jejak, 2020), hlm. 108-109.

Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian dirancang agar informasi-informasi yang penting dari penelitian bisa tersusun secar rapi dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan di mana peneliti membuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dengan melakukan verifikasi-verifikasi terhadap data-data yang sudah diperoleh dan disajikan. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

Secara geografis, letak MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah desa.

b. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan umum.

c. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah desa.

d. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah jalan menuju balai desa.

Batas wilayah dapat dilihat pada peta di bawah ini:

Gambar 4.1 Peta Wilayah MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

2. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

MTs Muhammadiyah didirikan pada tahun 1992 yang bertempat di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal. Kepala sekolah pertama adalah Bapak Marsiko dari tahun 1992 s/d 2000, kemudian diganti oleh Bapak Darul Kutni dari tahun 2000 s/d 2006, kemudian diganti dengan Ibu Ratna Wati pada tahun 2006 s/d 2008, dan diganti dengan Bapak Alfian, S.Pd.I., M.Pd. pada tahun 2008 s/d Maret 2025.

Selanjutnya, dari bulan Maret 2025 s/d sekarang dipimpin oleh Bapak Sugeng, S.Pd. Sampai sekarang MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan masih tetap eksis di Desa Sinunukan III, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal. Dari perjalanan yang dilalui MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan dari awal sampai sekarang, membuat MTs Muhammadiyah mampu melahirkan alumni yang sukses dan berguna di tengah-tengah masyarakat, negara, bangsa, dan agama. Hal tersebut tidak lepas dari jerih payah segenap guru-guru MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan yang ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik siswa-siswinya sampai sekarang.

3. Visi Misi MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

a. Visi

Terwujudnya insan yang berkarakter Islami, berwawasan kebangsaan dan lingkungan, unggul berkemajuan, serta berdaya sains global.

b. Misi

1) Mewujudkan sekolah unggul dengan menanamkan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan wawasan lingkungan.
2) Menyiapkan kader Muhammadiyah dan pemimpin bangsa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah.
3) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang ikhlas, tulus, amanah, profesional, kompetitif, kreatif, dan inovatif.
4) Meningkatkan kerja sama dengan seluruh stakeholder perguruan untuk mencapai tujuan pendidikan.
5) Mengembangkan kemandirian, kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepedulian sosial peserta didik.
6) Menyelenggarakan pendidikan yang berdaya sains global dengan peningkatan kompetensi literasi dan numerasi serta penguasaan teknologi dan informasi.
7) Memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan, bakat, dan minat secara optimal.
8) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis berbasis penelitian dan mengkaji secara ilmiah dengan memberdayakan kekayaan lokal untuk memberi manfaat bagi semesta.

c. Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar	3
2.	Kursi	230
3.	Meja	150
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Kepala Sekolah	1
6.	Ruang Tata Usaha	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Laboratorium	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Ruang IPM	1
11.	Ruang Lab Computer	1
12.	Ruang Koperasi	1
13.	Ruang Pengawas	1
14.	WC Guru	1
15.	WC Siswa	2
16.	Lapangan Polly	1
17.	Lapangan Betminton	1
18.	Tenis Meja	1

Sumber: Data Administrasi MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan Tahun Ajaran 2024/2025

d. Keadaan Guru MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

Tabel 4.3

Keadaan Guru MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Sugeng, S.Pd	Kepala Sekolah	Kemuhammadiyahan
2.	Yunnita, S.P	Wakil Kepala Sekolah	IPA
3.	Elni Marlina Sari Hrp, S.Pd	Bendahara Bos	TIK
4.	Risa Mardiyah, S.Pd	Bendahara Yayasan	Qur'an Hadis
5.	Afriani, S.Pd	Guru	Bahasa Ingris
6.	Rizki Rahmadani, S.Pd., M.Pd	Wali Kelas Vlll-2	Bahasa Arab dan SKI
7.	Maizarni Rangkuti, S.Pd	Guru	Seni Budaya
8.	Alfian, S.Pd.I., M.Pd	Guru	Praktek Ibadah
9.	Nur Marito, S.Pd	Wali Kelas lX-3	Bahasa Indonesia
10.	Nur Halimah, S.H	Wali Kelas Vll-1	Akidah Akhlak
11.	Samsul Anwar, S.Pd	Guru	Fikih
12.	Nelmi, S.Pd	Guru	IPS
13.	Nur Fadilah, S.Pd	Guru	PKn
14.	Kasmir, S.Pd	Guru	PJOK
15.	Kuntarsih, S.Pd	Guru	Matematika
16.	Sri Wahyuni, S.E	Guru	IPS

Sumber: Data Administrasi MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan Tahun Ajaran 2024/2025

e. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

Tabel 4.4

Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Vll	7	13	20
2.	Vlll	20	18	38
3.	Lx	15	25	40
Jumlah		42	56	98

Sumber: Data Administrasi MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan Tahun Ajaran 2024/2025

B. Temuan Khusus

1. Pengamalan Keagamaan Siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

Pengamalan keagamaan merupakan ekspresi keagamaan paling empiris, sebagai hak yang paling asasi, maka pengamalan keagamaan yang berbeda-beda sesuai dengan agama dan kepercayaannya merupakan sebuah keniscayaan.[1] Pengamalan keagamaan juga merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah. Di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, pengamalan keagamaan siswa menjadi fokus utama dalam pembinaan karakter religius. Hal ini terlihat dari berbagai aktivitas rutin keagamaan yang terstruktur dan terjadwal, yang mencerminkan nilai-nilai religiusitas yang ditanamkan secara konsisten.

[1] Syahban Siantoro, "Praktek Toleransi Pengamalan Agama Studi Pada Keluarga Beda Agama (Islam-Katolik) di Perumnas Condong Catur Kelurahan Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Privinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *Thesis,* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Adapun indikator pengamalan keagamaan siswa yang berhasil diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi:

a. Pelaksanaan ibadah shalat sunnah dan wajib secara berjama'ah
    1) Siswa melaksanakan shalat Dhuha dua kali dalam seminggu secara bergiliran antar kelas, dipandu langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam.
    2) Siswa juga secara disiplin mengikuti shalat Zuhur berjama'ah setiap hari sebelum istirahat siang, dengan imam yang berasal dari siswa maupun guru.

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Nurhalimah, S.H., selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, beliau menyampaikan bahwa:

> "Di sekolah kami, shalat Dhuha dilaksanakan dua kali dalam seminggu, biasanya pada hari Selasa dan Kamis. Pelaksanaannya dilakukan secara bergiliran antar kelas, dan kami dari guru Pendidikan Agama Islam bertugas untuk memandu dan membimbing siswa selama pelaksanaan. Tujuannya supaya anak-anak terbiasa melaksanakan ibadah sunnah sejak dini. Untuk shalat Zuhur berjama'ah, alhamdulillah siswa sudah terbiasa. Shalat dilakukan setiap hari sebelum jam istirahat siang. Imammya bergantian, kadang dari guru, kadang juga kami tunjuk siswa yang sudah lancar bacaannya untuk menjadi imam. Ini bagian dari pembinaan keagamaan sekaligus melatih keberanian dan tanggung jawab siswa."[2]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nurhalimah, S.H., selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs

[2] Nurhalimah, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* (MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, 02 Juni 2025. Pukul 10.00 WIB).

Muhammadiyah 23 Sinunukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ibadah shalat sunnah dan wajib secara berjama'ah telah menjadi bagian dari rutinitas keagamaan siswa di sekolah tersebut. Shalat Dhuha dilaksanakan secara bergiliran antar kelas dua kali dalam seminggu, dengan bimbingan langsung dari guru PAI, sebagai bentuk pembiasaan ibadah sunnah sejak dini. Sementara itu, shalat Zuhur berjama'ah dilaksanakan setiap hari sebelum istirahat siang, dengan imam yang berasal dari guru maupun siswa terpilih, yang menunjukkan adanya upaya pembinaan spiritual sekaligus penanaman tanggung jawab dan keberanian kepada siswa dalam praktik keagamaan sehari-hari.

b. Kebiasaan membaca Al-Qur'an (tadarus)

Setiap pagi, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, siswa melakukan tadarus Al-Qur'an selama 15 menit secara serentak dalam suasana yang tenang dan tertib, di bawah pengawasan wali kelas dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Riski Rahmadani, S.Pd., M.Pd., menyampaikan bahwa:

> "Iya, setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, seluruh siswa melakukan tadarus Al-Qur'an selama kurang lebih 15 menit. Ini sudah menjadi rutinitas harian kami. Biasanya dilakukan di kelas masing-masing, dalam suasana yang tenang dan tertib. Wali kelas memantau secara langsung, dibantu juga oleh guru yang sedang tidak mengajar jam pertama. Tujuannya agar anak-anak memulai hari dengan

> bacaan Al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an."[3]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Riski Rahmadani, S.Pd., M.Pd., dapat disimpulkan bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an telah menjadi bagian dari rutinitas harian siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit secara serentak di masing-masing kelas, dalam suasana yang tenang dan tertib. Pelaksanaannya diawasi oleh wali kelas dan guru yang tidak mengajar di jam pertama, sebagai bentuk pembinaan akhlak dan spiritualitas siswa. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta membiasakan siswa memulai hari dengan kegiatan yang bernilai ibadah.

c. Pengucapan salam dan doa harian

Siswa terbiasa mengucapkan salam kepada guru dan sesama teman, serta membaca doa sebelum dan sesudah belajar, sebagai bentuk pembiasaan nilai-nilai Islami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhalimah, S.H., beliau menyampaikan bahwa:

> "Anak-anak di sini kami biasakan untuk selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru maupun teman. Kami juga membiasakan membaca doa sebelum memulai pelajaran dan setelah pelajaran selesai. Itu sudah menjadi bagian dari rutinitas di kelas. Kami terus mengingatkan dan

[3] Riski Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* (MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, 03 Juni 2025. Pukul 09.00 WIB).

> mencontohkan, agar siswa terbiasa dan bisa membawa kebiasaan itu ke lingkungan rumah dan masyarakat."[4]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nurhalimah, S.H., dapat disimpulkan bahwa siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan telah terbiasa mengamalkan nilai-nilai Islami melalui kebiasaan mengucapkan salam dan membaca doa harian. Pengucapan salam dilakukan setiap kali siswa bertemu dengan guru maupun teman sebagai bentuk sopan santun dan penghormatan. Selain itu, pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran telah menjadi rutinitas di setiap kelas, yang dibiasakan dan dicontohkan oleh para guru. Kebiasaan ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa di lingkungan sekolah, tetapi juga diharapkan dapat terbawa ke dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan masyarakat.

d. Sikap dan perilaku religius dalam keseharian

Siswa menunjukkan sikap sopan, santun, dan hormat kepada guru maupun teman, serta memiliki semangat dalam menjalankan kegiatan ibadah sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai keagamaan.[5]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Riski Rahmadani, S.Pd., M.Pd., beliau menyampaikan bahwa:

---

[4] Nurhalimah, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* (MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, 02 Juni 2025. Pukul 10.00 WIB).

[5] Observasi Peneliti yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, Tanggal 27 Mei 2025.

> "Alhamdulillah, secara umum siswa di sini menunjukkan sikap yang sopan dan santun. Mereka hormat kepada guru, ramah kepada teman, dan menunjukkan semangat dalam menjalankan ibadah. Kami juga selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan, termasuk dalam pembelajaran. Misalnya, ketika ada anak yang berbuat kurang baik, kami arahkan dengan pendekatan keagamaan, bukan hanya hukuman. Harapannya, nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian mereka."[6]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Riski Rahmadani, S.Pd., M.Pd., dapat disimpulkan bahwa sikap dan perilaku religius telah tercermin dalam keseharian siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan. Siswa menunjukkan sikap sopan, santun, hormat kepada guru, serta ramah terhadap sesama teman. Selain itu, mereka juga memiliki semangat dalam menjalankan ibadah sebagai bagian dari pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan oleh guru, baik melalui pembelajaran maupun dalam kegiatan sehari-hari. Ketika terdapat siswa yang berperilaku kurang baik, guru lebih mengedepankan pendekatan keagamaan daripada hukuman semata, agar nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam kepribadian siswa.

Meskipun sebagian besar siswa telah menunjukkan pengamalan keagamaan yang baik, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa masih terdapat variasi dalam intensitas dan kedisiplinan. Sebagian siswa terlihat memerlukan pengingat atau bimbingan tambahan, dan beberapa lainnya

[6] Riski Rahmadani, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* (MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, 03 Juni 2025. Pukul 09.00 WIB).

cenderung mengabaikan kegiatan keagamaan apabila tidak diawasi secara langsung.[7]

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Nurhalimah, S.H., selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, beliau menyampaikan bahwa:

> "Alhamdulillah, sebagian besar siswa sudah terbiasa menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah, khususnya shalat Zuhur dan membaca Al-Qur'an. Setiap pagi mereka kami arahkan membaca Al-Qur'an, dan dua kali seminggu kami jadwalkan shalat Dhuha. Kami juga terus membimbing mereka untuk lebih paham dan ikhlas dalam menjalankannya. Tapi memang, ada juga yang masih harus terus kita motivasi, terutama siswa yang latar belakang keluarganya kurang mendukung."[8]

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Ibu Riski Rahmadani, S.Pd., M.Pd., juga menyampaikan bahwa:

> "Kami melihat adanya peningkatan dalam pengamalan ibadah siswa, terutama setelah pembiasaan shalat Dhuha diterapkan secara konsisten. Kami berusaha memberi teladan, dan siswa kami libatkan dalam kegiatan keagamaan seperti menjadi muadzin atau imam shalat. Kami juga sering memberi nasihat setelah kegiatan keagamaan. Meskipun begitu, tantangannya tetap ada. Kadang ada siswa yang lebih tertarik bermain HP atau ngobrol saat waktunya shalat. Tapi itu kami atasi dengan pendekatan personal."[9]

---

[7] Observasi Peneliti yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, Tanggal 27 Mei 2025.

[8] Nurhalimah, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* (MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, 02 Juni 2025. Pukul 10.00 WIB).

[9] Riski Rahmadadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* (MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, 03 Juni 2025. Pukul 09.00 WIB).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Sugeng, S.Pd., selaku Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, beliau menyampaikan bahwa:

> "Sebagai pimpinan sekolah, saya sangat mendukung program-program keagamaan di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan. Kami instruksikan guru untuk mengawasi langsung pelaksanaan shalat dan membaca Al-Qur'an. Bahkan kami jadwalkan guru piket untuk memastikan semua siswa terlibat. Saya menyadari bahwa pengamalan keagamaan ini bukan hanya tanggung jawab guru PAI, tetapi seluruh guru dan tenaga pendidik di sekolah. Kami ingin siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara spiritual."[10]

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengamalan keagamaan siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan telah berlangsung dengan cukup baik dan mencakup berbagai indikator penting, seperti pelaksanaan ibadah shalat, kebiasaan membaca Al-Qur'an, pengucapan salam dan doa, serta sikap religius dalam keseharian. Program-program tersebut dilaksanakan secara terstruktur dengan dukungan penuh dari guru dan kepala sekolah. Namun demikian, faktor internal siswa, seperti kurangnya kesadaran beragama dan pengaruh lingkungan keluarga, menjadi tantangan tersendiri dalam membentuk pengamalan keagamaan yang merata dan konsisten.

2. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Pengamalan Keagamaan Siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing pengamalan keagamaan siswa di MTs

[10] Sugeng, Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, *wawancara* (MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, 04 Juni 2025. Pukul 09.00 WIB).

Muhammadiyah 23 Sinunukan adalah sebagai berikut:

a. Guru menyiapkan perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang penting dalam proses pendidikan, terutama untuk membimbing siswa dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan. Dengan perencanaan yang matang, guru dapat menyusun tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, guru PAI menyiapkan perencanaan pembelajaran secara terstruktur sebelum masuk kelas, mencakup alokasi waktu, metode, dan kegiatan yang mendukung siswa aktif beribadah.[11]

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Nurhalimah, S.H., selaku guru PAI menyampaikan:

> "Saya selalu menyusun rencana pembelajaran sebelum mengajar, mulai dari tujuan, materi, metode, hingga evaluasi. Dengan perencanaan ini, saya bisa memastikan siswa tidak hanya memahami materi agama secara teori tetapi juga bisa mengamalkannya sehari-hari."[12]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran oleh guru PAI merupakan upaya strategis untuk membimbing pengamalan keagamaan siswa secara efektif.

[11] Observasi Peneliti yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, Tanggal 28 Mei 2025.

[12] Nurhalimah, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* (MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, 02 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB).

b. Guru melaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sesuai rencana penting untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk pengamalan nilai-nilai keagamaan oleh siswa. Dengan mengikuti rencana, guru dapat menyampaikan materi secara sistematis dan mengatur kegiatan belajar agar siswa aktif.

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, hingga penutup, dengan metode dan media yang sesuai kebutuhan siswa.[13]

Ibu Riski Rahmadani, S.Pd., M.Pd., menyampaikan bahwa:

> "Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana membantu saya memastikan siswa memahami materi dan dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa perencanaan, pembelajaran bisa kurang terarah."[14]

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai rencana merupakan upaya guru untuk membimbing siswa secara efektif dalam pengamalan keagamaan.

c. Guru memberikan umpan balik pada peserta didik

Memberikan umpan balik adalah langkah penting untuk menilai pemahaman siswa dan membantu mereka memperbaiki pengamalan keagamaan. Umpan balik dapat berupa koreksi,

[13] Observasi Peneliti yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, Tanggal 28 Mei 2025.

[14] Riski Rahmadadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* (MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, 03 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB).

motivasi, atau saran agar siswa lebih aktif dalam beribadah dan menerapkan nilai-nilai agama. Umpan balik membantu siswa mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dalam pengamalan nilai-nilai agama.

Hasil observasi menunjukkan guru rutin memberikan umpan balik melalui tanya jawab, diskusi, dan evaluasi tugas, sehingga siswa lebih paham dan termotivasi.[15]

Ibu Nurhalimah, S.H., menyatakan:

> "Saya selalu memberikan umpan balik setelah kegiatan belajar, agar siswa tahu apa yang sudah benar dan apa yang perlu diperbaiki dalam pengamalan nilai agama."[16]

Dengan demikian, pemberian umpan balik menjadi strategi penting untuk membimbing siswa mengamalkan ajaran agama.

d. Guru sebagai model pembelajaran nyata

Guru yang mencontohkan perilaku religius memudahkan siswa meniru dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, peneliti menemukan bahwa guru selalu menunjukkan perilaku religius, misalnya disiplin tepat waktu, berbicara sopan santun, selalu melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an di kelas, dan menekankan nilai kejujuran serta tanggung jawab. Siswa tampak memperhatikan dan meniru sikap guru, menunjukkan motivasi untuk

[15] Observasi Peneliti yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, Tanggal 28 Mei 2025.

[16] Nurhalimah, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* (MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, 02 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB).

mengamalkan nilai-nilai tersebut.[17]

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurhalimah, S.H., beliau menyampaikan bahwa:

> "Saya berusaha menjadi teladan bagi siswa. Perilaku saya di kelas dan di sekolah diharapkan bisa memotivasi mereka meniru dan mengamalkan nilai-nilai agama."[18]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai model nyata menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada siswa melalui teladan perilaku sehari-hari.

e. Penggunaan metode yang bervariasi

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi membantu siswa memahami materi secara lebih baik dan mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam praktik nyata.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, guru PAI menggunakan berbagai metode, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, praktik ibadah, simulasi, dan studi kasus. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mempraktikkan ajaran agama secara langsung.[19]

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Riski Rahmadani, S.Pd., M.Pd., beliau menyampaikan:

---

[17] Observasi Peneliti yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, Tanggal 28 Mei 2025.

[18] Nurhalimah, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* (MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, 02 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB).

[19] Observasi Peneliti yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, Tanggal 28 Mei 2025.

> "Saya memakai berbagai metode agar siswa bisa memahami materi sesuai gaya belajarnya. Metode yang bervariasi juga membuat mereka lebih termotivasi mengamalkan ajaran agama."[20]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi efektif meningkatkan pemahaman dan pengamalan keagamaan siswa.

f. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Suasana kelas yang kondusif memudahkan siswa untuk fokus belajar dan lebih mudah mengamalkan nilai-nilai agama. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru mengatur kelas agar nyaman dan aman, menjaga interaksi hangat antara siswa dan guru, serta meminimalkan gangguan. Suasana ini membuat siswa lebih tenang dan fokus saat belajar dan beribadah.[21]

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurhalimah, S.H., beliau menyampaikan:

> "Suasana kelas yang nyaman dan aman membuat siswa lebih siap belajar dan menerapkan nilai agama dalam perilaku sehari-hari."[22]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa menciptakan kelas yang kondusif mendukung pengamalan keagamaan siswa secara optimal.

---

[20] Riski Rahmadadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* (MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, 03 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB).

[21] Observasi Peneliti yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, Tanggal 28 Mei 2025.

[22] Nurhalimah, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* (MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, 02 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB).

g. Antusias dalam mengajar

Antusiasme guru dalam mengajar dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan memotivasi mereka untuk mengamalkan ajaran agama. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menyampaikan materi dengan semangat tinggi, ekspresif, dan memotivasi siswa secara langsung. Siswa terlihat lebih tertarik mengikuti pelajaran dan aktif dalam praktik ibadah.[23]

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Riski Rahmadani, S.Pd., M.Pd., , beliau menyampaikan:

> "Dengan antusiasme saya saat mengajar, saya berharap siswa juga termotivasi untuk belajar dan mengamalkan ajaran agama."[24]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa antusiasme guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa.

h. Pemberian hukuman

Pemberian hukuman bertujuan untuk menegakkan disiplin dan membimbing perilaku siswa sesuai dengan ajaran agama. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memberikan teguran lisan atau meminta siswa mengulang tugas ketika aturan kelas atau ibadah tidak dipatuhi. Hukuman diberikan secara tegas tetapi tetap bijak,

[23] Observasi Peneliti yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, Tanggal 28 Mei 2025.

[24] Riski Rahmadadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* (MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, 03 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB).

sehingga siswa menyadari kesalahan tanpa merasa terintimidasi.[25]

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurhalimah, S.H., beliau menyampaikan:

> "Pemberian hukuman saya lakukan secara bijak, bukan untuk menghukum, tapi agar siswa menyadari kesalahan dan memperbaiki perilaku sesuai ajaran agama."[26]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman merupakan strategi guru untuk menanamkan disiplin dan pengamalan nilai agama secara bertanggung jawab.

i. Pemberian penghargaan (*Reward*)

Pemberian penghargaan digunakan untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam mengamalkan ajaran agama. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru memberikan pujian langsung, sertifikat, atau kesempatan menjadi pemimpin kegiatan kepada siswa yang menunjukkan perilaku religius. Siswa terlihat termotivasi dan bersemangat mempertahankan perilaku baik.[27]

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Riski Rahmadani, S.Pd., M.Pd., beliau menyampaikan:

> "Penghargaan membuat siswa termotivasi dan menumbuhkan kebiasaan positif dalam mengamalkan ajaran

[25] Observasi Peneliti yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, Tanggal 28 Mei 2025.

[26] Nurhalimah, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* (MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, 02 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB).

[27] Observasi Peneliti yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, Tanggal 28 Mei 2025.

agama."[28]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian penghargaan menjadi strategi efektif guru untuk mendorong siswa berkomitmen mengamalkan nilai-nilai agama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan melakukan berbagai upaya yang sistematis dan konsisten dalam membimbing pengamalan keagamaan siswa. Upaya tersebut meliputi penyusunan perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan pembelajaran sesuai rencana, pemberian umpan balik, menjadi model teladan, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, penciptaan suasana kelas yang kondusif, menunjukkan antusiasme dalam mengajar, serta penerapan hukuman dan penghargaan secara bijak. Keseluruhan strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan komitmen siswa untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis dan aplikatif bagi peserta didik.

[28] Riski Rahmadadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* (MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, 03 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB).

3. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Pengamalan Keagamaan Siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam membina pengamalan keagamaan siswa, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat sejumlah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Kendala-kendala ini menjadi tantangan yang harus dicarikan solusi bersama, agar program pembinaan keagamaan dapat berjalan secara maksimal dan menyentuh seluruh siswa tanpa terkecuali.

Adapun kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Keagamaan Siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan utama yang memengaruhi pengamalan keagamaan siswa. Orang tua berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama melalui bimbingan, teladan, pengawasan, dan dukungan dalam praktik ibadah sehari-hari. Ketika perhatian orang tua terhadap pendidikan agama kurang optimal, motivasi dan konsistensi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai agama di sekolah bisa menurun. Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua juga dapat membuat guru kesulitan dalam menindaklanjuti pengamalan keagamaan siswa secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, terlihat beberapa siswa kurang

konsisten dalam menjalankan ibadah di rumah. Misalnya, ada siswa yang tidak rutin shalat, jarang membaca Al-Qur'an, atau belum terbiasa membantu orang tua dalam kegiatan keagamaan. Kondisi ini terlihat memengaruhi partisipasi dan motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, meskipun guru telah berusaha membimbing dengan berbagai strategi.[29]

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nurhalimah, S.H., beliau menyampaikan:

> "Kendala terbesar sering datang dari rumah. Ada siswa yang di rumahnya orang tua kurang membimbing, sehingga mereka sulit mengikuti pengamalan agama dengan konsisten di sekolah. Kami sebagai guru berusaha membimbing, tetapi peran keluarga sangat menentukan keberhasilan siswa."[30]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga menjadi kendala signifikan dalam pengamalan keagamaan siswa. Peran orang tua yang kurang optimal dapat memengaruhi motivasi, disiplin, dan konsistensi siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama, sehingga guru perlu menjalin komunikasi dan koordinasi lebih intensif dengan keluarga untuk mendukung pengamalan keagamaan siswa.

b. Faktor Sekolah

Selain faktor keluarga, lingkungan sekolah juga dapat menjadi kendala dalam pembimbingan pengamalan keagamaan

[29] Observasi Peneliti yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, Tanggal 28 Mei 2025.

[30] Nurhalimah, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* (MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, 02 Juni 2025. Pukul 10.30 WIB).

siswa. Faktor ini meliputi keterbatasan fasilitas ibadah, padatnya jadwal pelajaran, keterbatasan sarana pendukung kegiatan keagamaan, serta minimnya program ekstrakurikuler yang menekankan praktik keagamaan. Kendala tersebut dapat membatasi kesempatan siswa untuk mempraktikkan ajaran agama secara konsisten, meskipun guru sudah menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan strategi motivasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, beberapa kelas di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan memiliki keterbatasan fasilitas ibadah, seperti ruang shalat yang kecil dan tempat wudhu yang terbatas. Selain itu, jadwal pelajaran yang padat membuat waktu untuk kegiatan keagamaan, seperti praktik shalat berjamaah, tilawah, atau pembinaan akhlak, menjadi terbatas. Kondisi ini terlihat menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agama dan membimbing siswa agar tetap bisa mengamalkan nilai-nilai keagamaan meskipun waktu dan fasilitas terbatas.[31]

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Riski Rahmadani, S.Pd., M.Pd., beliau menyampaikan:

> "Kendala di sekolah antara lain fasilitas ibadah yang terbatas dan waktu pelajaran yang padat. Hal ini membuat kami harus kreatif dalam menanamkan nilai agama agar siswa tetap bisa beribadah dan belajar PAI dengan

[31] Observasi Peneliti yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, Tanggal 28 Mei 2025.

maksimal."[32]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor sekolah juga menjadi kendala dalam membimbing pengamalan keagamaan siswa. Keterbatasan fasilitas dan padatnya jadwal mengharuskan guru menerapkan strategi kreatif dan inovatif agar siswa tetap termotivasi dan mampu mengamalkan ajaran agama secara konsisten.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan diwujudkan melalui empat bentuk utama pengamalan keagamaan, yaitu:

1. Pelaksanaan ibadah shalat sunnah dan wajib secara berjama'ah.
2. Kebiasaan membaca Al-Qur'an (tadarus).
3. Pengucapan salam dan doa harian.
4. Sikap dan perilaku religius dalam keseharian.

Keempat indikator tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan, dengan keterlibatan aktif guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing, memotivasi, serta memberikan keteladanan langsung kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PAI tidak hanya sebatas sebagai pengajar materi keagamaan, melainkan juga sebagai pembina

[32] Riski Rahmadadi, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara* (MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, 03 Juni 2025. Pukul 09.30 WIB).

moral serta pengarah dalam pembentukan religiusitas siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Indriana Wahyu Dwijayanti, dkk dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN 8) Kota Cirebon," yang dipublikasikan dalam *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru PAI secara aktif mengarahkan dan menghimbau siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah sebagai pembentukan perilaku keagamaan. Kesamaan dapat dilihat dalam peran guru PAI di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan yang juga secara rutin memantau dan mendampingi kegiatan shalat berjama'ah serta memberikan pengarahan langsung agar siswa terbiasa dan termotivasi.[33]

Keselarasan juga terlihat dalam penelitian Siti Norsaidah di SMA PGRI Pulang Pisau yang berjudul "Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Kelas X." Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembinaan keagamaan dilakukan melalui kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, Khatmul Qur'an, dan bimbingan shalat yang dikemas dengan metode ceramah dan tanya jawab. Faktor pendukungnya antara lain adalah semangat guru dan dukungan kepala sekolah, sedangkan faktor penghambatnya mencakup kurangnya minat siswa dan keterbatasan sarana. Temuan ini serupa

[33] Indriana Wahyu Dwijayanti, dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN 8) Kota Cirebon," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, No. 2 (Juli 2020), hlm. 1-15.

dengan kondisi di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan di mana kegiatan membaca Al-Qur'an dan shalat dibina secara langsung, namun tantangan juga ditemukan pada kurangnya kesadaran beberapa siswa serta keterbatasan fasilitas ibadah.[34]

Penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Siti Nurbayan dalam penelitiannya "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Keagamaan Siswa di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Labuapi Tahun Pelajaran 2016/2017." Ia menyatakan bahwa guru harus memberikan keteladanan, motivasi, dan bimbingan agar siswa memiliki kesadaran dalam menjalankan ajaran agama. Hal ini sangat relevan dengan konteks di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan, di mana guru PAI tidak hanya menginstruksikan, tetapi juga menjadi teladan dalam menjalankan ibadah harian.[35]

Dengan demikian, ketiga penelitian terdahulu tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk pengamalan keagamaan siswa melalui pendekatan pembiasaan ibadah, pendampingan langsung, serta pemberian motivasi spiritual secara terus-menerus.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: penelitian ini secara khusus mengidentifikasi tiga bentuk utama kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan serta membahas upaya, kendala, dan faktor pendukungnya secara

[34] Siti Norsaidah, "Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Kelas X di SMA PGRI Pulang Pisau," *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018.

[35] Siti Nurbayan, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Sikap Keagamaan Siswa di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Labuapi Tahun Pelajaran 2016/2017," *Skripsi*, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2017.

kontekstual. Penelitian Indriana Wahyu Dwijayanti, dkk., lebih fokus pada pembiasaan shalat Zuhur berjama'ah di tingkat SMA; Siti Norsaidah mengangkat kegiatan keagamaan di SMA dengan fokus pada metode ceramah dan diskusi; sementara penelitian Siti Nurbayan lebih menekankan pada bimbingan sikap keagamaan siswa secara umum.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengamalan Keagamaan Siswa di MTS Muhammadiyah 23 Sinunukan", dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengamalan keagamaan siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan berjalan secara terstruktur melalui program pembiasaan ibadah yang dilaksanakan secara konsisten. Kegiatan seperti shalat Dhuha dua kali sepekan, shalat Zuhur berjama'ah setiap hari, serta tadarus Al-Qur'an setiap pagi menjadi rutinitas yang dibimbing guru Pendidikan Agama Islam dan diawasi wali kelas. Siswa juga dibiasakan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta bersikap santun kepada guru dan teman sebagai wujud internalisasi nilai religius. Program ini mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah yang berperan sebagai pembimbing dan teladan. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang kurang disiplin dalam beribadah, terutama tanpa pengawasan langsung, dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan lingkungan pergaulan.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan dilakukan secara intensif, terstruktur, dan menyeluruh oleh guru Pendidikan Agama Islam serta didukung penuh oleh pihak sekolah. Guru PAI tidak hanya mengarahkan siswa, tetapi juga membimbing langsung dalam pelaksanaan ibadah

seperti shalat Dhuha, shalat Zuhur berjama'ah, dan membaca Al-Qur'an. Setiap kegiatan ibadah dijalankan dengan jadwal yang jelas serta melibatkan siswa dalam peran aktif seperti imam, muadzin, dan pembaca doa. Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan personal kepada siswa yang kurang aktif, serta memberikan keteladanan melalui sikap religius dalam keseharian dan penyisipan nasihat keagamaan di dalam kelas. Kepala sekolah turut berperan melalui dukungan kebijakan, evaluasi rutin, serta pelibatan seluruh guru untuk menjadikan kegiatan keagamaan sebagai budaya sekolah.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam pengamalan keagamaan siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan meliputi rendahnya kesadaran internal sebagian siswa terhadap pentingnya ibadah, yang terlihat dari sikap kurang disiplin seperti datang terlambat saat shalat berjamaah, tidak hadir dalam shalat Dhuha tanpa alasan jelas, kurang serius membaca Al-Qur'an, serta lebih memilih bermain atau berbicara saat kegiatan ibadah berlangsung. Penyebabnya antara lain kurangnya pembinaan agama di lingkungan keluarga, pengaruh negatif teman sebaya dan media sosial, serta keterbatasan fasilitas ibadah seperti musholla dan tempat wudhu yang tidak memadai untuk seluruh siswa, sehingga menghambat ketertiban dan kenyamanan beribadah bersama.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pengamalan keagamaan siswa di MTs Muhammadiyah

23 Sinunukan, terdapat dua jenis implikasi penting yang dapat ditarik, yaitu dari aspek teoritis dan praktis.

1. Implikasi Teoritis

   Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam konteks pembentukan karakter religius siswa melalui pendekatan pembiasaan ibadah. Hasil penelitian menguatkan teori bahwa pendidikan agama tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang memerlukan pembiasaan dan keteladanan.

2. Implikasi Praktis

   a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

      Penelitian ini menekankan pentingnya peran aktif guru PAI dalam membimbing, mengarahkan, serta memberikan keteladanan dalam praktik ibadah. Guru hendaknya lebih kreatif dalam menerapkan metode pembiasaan yang bersifat personal dan menyentuh aspek spiritual siswa, seperti penggunaan pendekatan motivasional dan konseling keagamaan.

   b. Bagi Pihak Sekolah

      Dukungan institusional dari sekolah sangat penting untuk menciptakan budaya religius. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu menyediakan fasilitas ibadah yang memadai, jadwal pembiasaan ibadah yang terstruktur (seperti shalat Dhuha, shalat Zuhur berjama’ah, dan tadarus Al-Qur’an), serta membentuk tim

pengawas atau pembina rohani yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan tersebut.

c. Bagi Orang Tua dan Keluarga

Keluarga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di sekolah. Penelitian ini mengimplikasikan perlunya peningkatan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama di rumah. Sekolah dapat menjalin komunikasi dan kerja sama yang lebih intensif dengan orang tua dalam program-program keagamaan, seperti pengajian keluarga, bimbingan orang tua, atau pelibatan dalam kegiatan keagamaan sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut, baik dari segi pendekatan, subjek, maupun cakupan masalah. Penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas metode pembiasaan ibadah secara kuantitatif, menganalisis kendala implementatif secara lebih spesifik, atau melihat pengaruh sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter religius siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

   Guru PAI diharapkan dapat terus meningkatkan pendekatan pembinaan keagamaan melalui metode yang bervariasi, seperti keteladanan, pembiasaan, serta pendekatan emosional dan personal kepada siswa. Guru juga perlu memberikan motivasi secara rutin dan menyisipkan nilai-nilai spiritual dalam setiap pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, agar pengamalan keagamaan siswa menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat formalitas semata.

2. Bagi Pihak Sekolah

   Sekolah perlu memberikan dukungan penuh terhadap program-program keagamaan yang telah berjalan, serta mengupayakan peningkatan sarana dan prasarana ibadah seperti perluasan musholla dan penyediaan tempat wudhu yang memadai.

3. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah. Kesadaran ini harus tumbuh dari dalam diri sendiri, bukan hanya karena dorongan eksternal. Siswa juga diharapkan menjadikan pembiasaan ibadah sebagai kebutuhan rohani yang membawa ketenangan dan kedekatan kepada Allah Swt., bukan sekadar rutinitas yang dilakukan karena kewajiban.

4. Bagi Orang Tua/Wali Murid

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam

membimbing dan menumbuhkembangkan pengamalan keagamaan siswa di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang bermanfaat bagi orang tua untuk memahami bagaimana guru mendukung pembentukan karakter religius anak, sekaligus menjadi acuan bagi orang tua dalam mendampingi dan memperkuat pembelajaran agama di rumah.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan objek kajian. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan pengamalan keagamaan di beberapa sekolah berbeda, atau meneliti hubungan antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan ibadah siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia. R. N., dkk. (2018). "Analisis Undang Undangrepublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Terhadap Akses Orang Miskin Pada Pendidikan." *Perspektif Hukum.* 1 (8). https://doi.org/10.30649/ph.v18i2.151. https://perspektif-hukum.hangtuah.ac.id/index.php/jurnal/article/view/151.

Assidiq, F. Y., & Zakiyah. (2021). "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah Bumiayu Brebes," *Alhamra: Jurnal Studi Islam.* 2(1).

Bawamenewi, A. (2024). *Perlindungan Guru dalam Pembinaan Karakter Siswa*. Bandung: CV. Intelektual Manifes Media.

D Akib. M. (2021). "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik." *Al-Islah Jurnal Pendidikan Islam*. 19 (1). https://doi.org/10.35905/alishlah.v19i1.1950.

Dahwadin & Farhan. S. N. (2019). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidkan Agama Islam*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media.

Diana. R & Mu'allimah. R. (2023). "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital". *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam.* 6 (1). https://doi.org/10.34005/tahdzib.2650 .

Djohar, H. A. (2020). *Pendidikan Islam: Landasan, Tujuan dan Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.

Dwijayanti. I. W., dkk. (2020). "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN 8) Kota Cirebon," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 6 (2), Juli.

Faruqi, D, dkk. (2023). "Guru Dalam Perspektif Islam." *Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyatul Misbah)*. 1 (6). https://doi.org/10.70688/tarbiyatulmisbah.v16i1.332. https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/download/338/217.

Fauzi. L. Rahmad. (March 2020). "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 9 (1).

Harnilawati, dkk. (2024). *Metodologi Penelitian.* Sulawesi: Cendekia Publisher.

Hidayat. A., dkk. (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Sumatera Barat: Takaza Innovatix Labs.

Hidayat. R., dkk. "Peran Guru Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor." *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, n.d. https://doi.org/10.30868/ppai.v1i1B.331. https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/331.

Katsir ad-Dimasyqi, I. B. U. I. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim (Tafsir Ibnu Katsir)* tafsir QS. Ar-Rūm [30]: 30.

Lubis. R. F. (2020). "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa." *Jurnal Kreatifitas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. 9(1). https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Kreatifitas/article/view/112.

Miswanto. (2024). "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Madrasah, Pesantren, dan Perguruan Tinggi," *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Kalam.* 8 (4). DOI: 10.37274/rais.v8i4.1156 http://ejournal.arrayah.ac.id

Munawaroh. F. K., dkk. (2022). *Manajemen Kelas.* Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Nabila. (2021). "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia.* 2 (5). https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170. https://media.neliti.com/media/publications/421869-none-a29d62ca.pdf.

Nasution. N. S. (2021). "Upaya Guru Dalam Mencapai Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal." *Skripsi.* Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. http://etd.uinsyahada.ac.id/7632/1/1720100051.pdf.

Nizar, S. (2019). *Pengantar Studi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Norsaidah. S. (2018). "Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Kelas X di SMA PGRI Pulang Pisau," *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Nurbayan. S. (2017). "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Sikap Keagamaan Siswa di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Labuapi Tahun Pelajaran 2016/2017," *Skripsi*, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Nurbayani. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penataan Akhlak Siswa*. Jakarta: CV. Azka Pustaka.

Puspitasari. I. (2019). *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa.* Surabaya: UMSurabaya Publishing.

QS. An-Nahl [16]: 43.

QS. Ar-Ruum [30]: 30.

Rangkuti, A. N., (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, CV. Citapustaka Media.

R. M. D & Rizka. F. R. (2021). "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al- Thariqah.* 6 (1). https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6648. https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/6648.

Santhi. S. (2022). "Upaya Guru Dalam Meningkatan Pemahaman Konsep Matematika di SD 11 Negeri Metro Pusat." *Skripsi.* Institut Agama Islam Negeri Metro. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/7023/.

Siantoro, S. (2017). "Praktek Toleransi Pengamalan Agama Studi Pada Keluarga Beda Agama (Islam-Katolik) di Perumnas Condong Catur Kelurahan Condong Catur Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Privinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *Thesis.* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Siregar. H. D and Zainal. E. F. (2024). "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Intelletika:Jurnal Ilmiah Mahasiswa.* 2 (4). https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520.

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 1st Ed. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.

Sulistiani. I., dkk. (2023). "Makna Guru Sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Citra Pendidikan (JCP).* 3 (3). https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222

Sulistiyo. U. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif.* Jambi: Sallim Media Indonesia.

Supriadi. H. (2016). "Peranan Pendidikan Dalam Pengembangan Diri Terhadap Tantangan Era Globalisasi," *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang.* 3 (2). https://doi.org/10.32493/jk.v3i2.y2016.p%p

Switri, E., dkk. (2020). *Pembinaan Ibadah Shalat (Kaifiatus Sholah/Tata Cara Sholat).* Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.

Tafsir, A. (2018). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tussyifa. L. (2022). "Upaya Guru Dalam Mencapai Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 364 Panggautan Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal." *Skripsi.* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidimpuan. http://etd.uinsyahada.ac.id/8951/1/1720100187.pdf.

Ulfah. A. K., dkk. (2024). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, dan Pengembangan).* Madura: IAIN Madura Press.

Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas. 2005. https://jdih.usu.ac.id/phocadownload/userupload/Undang-Undang/UU%2014-2005%20Guru%20dan%20Dosen.pdf.

Wafiroh, U. L., dkk. (2019). "Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)2*. https://scholar.google.com/scholar?hl=ko&as_sdt=0%2C5&q=upaya+guru+pai&oq=

Weriana, dkk. (2025). "Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Patra Mandiri 01 Palembang," *Jurnal Darma Agung.* 33 (1). https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/download/5353/4545/

Yestiani. D. K., dkk. (2020). "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (1). : https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515.

Zakki. Z. (2023). *Pesantren dan Pendidikan Karakter: Menelusuri Rahasia dan Keunikan Budaya Pesantren.* Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengamalan Keagamaan Siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan", maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

No.	Fokus Observasi	Hasil Observasi
1.	Lingkungan sekolah dalam mendukung pengamalan keagamaan siswa	Lingkungan sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan. Tersedia musholla yang dimanfaatkan secara aktif untuk shalat berjama'ah dan tadarus Al-Qur'an. Guru dan staf sekolah menunjukkan sikap religius serta mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ibadah.
2.	Strategi guru dalam membimbing pengamalan ibadah siswa	Guru Pendidikan Agama Islam membimbing pengamalan ibadah siswa secara langsung melalui kegiatan rutin, seperti shalat Dhuha, shalat Zuhur berjama'ah, dan membaca Al-Qur'an. Pembimbingan dilakukan dengan pendekatan personal disertai pemberian motivasi religius.
3.	Peningkatan kualifikasi, kompetensi, dan profesionalisme guru	Guru PAI memiliki latar belakang pendidikan sesuai bidangnya dan menunjukkan profesionalisme dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan. Guru

		juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan sekolah dan menjadi teladan bagi siswa.
4.	Penerapan metode dan media pembelajaran	Guru menerapkan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi penguatan ibadah siswa. Media pembelajaran yang digunakan meliputi papan tulis dan Al-Qur'an sebagai sumber utama pembelajaran.
5.	Hambatan guru dalam membimbing pengamalan keagamaan	Hambatan yang dihadapi antara lain kurangnya motivasi siswa, pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif, kurangnya dukungan dari orang tua, serta keterbatasan sarana ibadah yang memadai.
6.	Fasilitas keagamaan untuk praktik ibadah siswa	Fasilitas seperti musholla dan Al-Qur'an tersedia namun masih terbatas. Penggunaan fasilitas secara bergilir dilakukan untuk mengatasi keterbatasan ruang dan jumlah perlengkapan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di MTS Muhamadiyah 23 Sinunukan

No	Daftar Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa saja metode yang Bapak/Ibu gunakan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah siswa?	Kami menggunakan metode ceramah, demonstrasi, pembiasaan, dan keteladanan. Praktik langsung seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, dan diskusi kelompok juga kami terapkan.
2.	Bagaimana Bapak/Ibu meningkatkan kualifikasi, kompetensi, dan profesionalisme dalam membimbing siswa?	Kami mengikuti pelatihan, workshop, MGMP PAI, serta memperdalam ilmu agama secara mandiri melalui literatur dan media digital.
3.	Strategi mengajarkan shalat Dhuha, shalat Zhuhur berjamaah, dan membaca Al-Qur'an?	Mengajak siswa mempraktikkan secara langsung setiap hari, membuat jadwal imam dan muadzin secara bergiliran, serta memberi motivasi dan reward kepada yang aktif.
4.	Upaya untuk memastikan sarana dan prasarana mendukung ibadah siswa?	Kami berkoordinasi dengan kepala sekolah agar menyediakan ruang shalat yang memadai, sajadah, Al-Qur'an, dan pengeras suara.
5.	Faktor pendukung dalam membimbing siswa?	Dukungan orang tua, lingkungan sekolah yang religius, serta motivasi internal siswa menjadi faktor penting.
6.	Hambatan	Sebagian siswa kurang disiplin dan

	dalammembimbing siswa?	masih malu-malu saat praktik ibadah. Beberapa juga kurang mendapat dukungan dari keluarga.
7.	Cara menciptakan lingkungan sekolah yang religius?	Melalui program rutin seperti kultum pagi, tadarus bersama, dan shalat berjamaah. Guru-guru juga memberi keteladanan dalam beribadah dan berpakaian.
8.	Adakah program khusus untuk meningkatkan minat ibadah siswa?	Ya, kami mengadakan lomba-lomba Islami seperti lomba adzan, hafalan surat pendek, serta program mentoring keagamaan tiap pekan.

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah di MTS Muhammadiyah 23 Sinunukan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Langkah yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru?	Kami mengikutkan guru dalam pelatihan PAI, seminar keagamaan, dan memberikan akses kepada guru untuk mengembangkan diri melalui media pembelajaran berbasis teknologi.
2.	Strategi memastikan siswa aktif dalam ibadah?	Kami membuat jadwal ibadah harian, memantau kehadiran shalat berjamaah, dan menunjuk guru pembina untuk membimbing langsung siswa saat pelaksanaan ibadah.
3.	Upaya penyediaan fasilitas ibadah?	Sekolah menyediakan mushalla, sajadah, Al-Qur'an, serta pengeras suara. Kami juga mengalokasikan

		anggaran khusus untuk kebutuhan ibadah.
4.	Sistem pembelajaran dalam membentuk karakter religius siswa?	Pembelajaran kami integrasikan dengan nilai-nilai Islam, baik dalam PAI maupun mata pelajaran umum. Ada juga program tahfizh dan bimbingan akhlak.
5.	Apakah metode pembiasaan ibadah efektif?	Sangat efektif. Dengan pembiasaan seperti shalat berjamaah dan tadarus, siswa terbentuk karakternya dan menjadi lebih terbiasa menjalankan ibadah.
6.	Langkah pengelolaan kelas agar religius dan kondusif?	Kami mendorong guru membuat tata tertib bernuansa religius di kelas, membiasakan salam dan doa, serta menciptakan suasana yang mendukung praktik keagamaan.
7.	Apakah strategi, model, dan metode pembelajaran saat ini sudah mendukung praktik ibadah siswa?	Ya, model yang diterapkan seperti pembelajaran kontekstual, keteladanan, dan metode pembiasaan sangat mendukung pembentukan karakter religius siswa di sekolah.

Lampiran III

Tabel 4.5 Daftar *Scheldull* Skripsi

No	Kegiatan	Bulan											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Acc Judul	✓											
2.	Bimbingan Proposal			✓									
3.	Seminar Proposal				✓								
4.	Penelitian					✓							
5.	Bimbingan Skripsi						✓						
6.	Seminar Hasil									✓			
7.	Sidang Munaqasah												✓
8.	Revisi												✓

DOKUMENTASI TENTANG UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGAMALAN KEAGAMAAN SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH 23 SINUNUKAN

1. **Profil Sekolah MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan**

2. **Gambar Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah, Pada Tanggal 04 Juni 2025**

3. **Gambar Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 02 Juni 2025**

4. Gambar Kegiatan Siswa/I MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

Dokumentasi kegiatan apel pagi siswa/i di lapangan MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

Dokumentasi kegiatan belajar mengajar siswa/i di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

Dokumentasi kegiatan Ibadah shalat Duha berjamaah siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

Dokumentasi kegiatan ibadah shalat Zuhur berjamaah di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

5. Gambar Sarana Prasarana MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

Gedung belajar MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan terdiri dari beberapa ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar

Meja dan kursi yang digunakan dalam ruang kelas MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

Lapangan Bulu Tangkis MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

Lapangan bola Volly milik MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler

Mushalla MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Wildayani
2. NIM : 2120100186
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Ranto Panjang / 03 Agustus 2002
5. Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Pelajar
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Ranto Panjang
10. Telp. Hp : 081264440246
11. E-mail :

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
   a. Nama : Marlis
   b. Pekerjaan : Petani
   c. Alamat : Ranto Panjang
   d. Telp. Hp :
2. Ibu
   a. Nama : Yusro
   b. Pekerjaan :Petani
   c. Alamat : Ranto Panjang
   d. Telp. Hp :

III. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 316 Ranto Panjang Tamat Tahun 2015
2. MTs : YPP Al- Barkah Gungung Tua Tamat Tahun 2018
3. SMK : Muhammadiyah 23 Sinunukan Tamat Tahun 2021
4. S.1. : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2031 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025 21 Mei 2025
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MTS Muhammadiyah 23 Sinunukan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Wildayani
NIM	: 2120100186
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Ranto Panjang Kec. Ranto Baek Kab. Mandailing Natal

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengamalan Keagamaan Siswa Di MTS Muhammadiyah 23 Sinunukan".**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Piagam Pendirian
1594/9-42/SU-50/1998
NSM : 121212130008
NPSN : 10208291
LATITUDE : N.00°28.171'
LONGTITUDE :
E.99°15.860'

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SINUNUKAN
MTs S MUHAMMADIYAH 23 SINUNUKAN
STATUS SWASTA
JENJANG AKREDITASI BAIK " B "
Nomor Piagam : 645/BAP-SM/PROVSU/LL/X/2022 Tanggal 16 Oktober 2022
EMAIL : mtsmuhammadiyah23@gmail.com
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No 5 Sinunukan III Kec. Sinunukan Kab. Mandailing Natal Kode Pos 22986

SURAT KETERANGAN
Nomor : 038/III.B/F/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 23 Sinunukan Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal

Nama	: Sugeng, S.Pd
Jabatan	: Kepala Madrasah
Alamat	: Sinunukan

Menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Wildayani
NIM	: 2120100186
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Ranto Panjang Kec. Ranto Baek Kab. Mandailing Natal

Benar telah kami setujui untuk melakukan dan melaksanakan Penelitian di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan dengan judul skripsi **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengamalam Keagamaan Siswa di MTs Muhammadiyah 23 Sinunukan".**

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinunukan, Juni 2025
Kepala Madrasah

SUGENG, S.Pd